

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian merupakan sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Nana Syaodih (2007) metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan dengan masalah penelitian tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007) studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dalam variabel lain. Penelitian ini akan menjelaskan studi mengenai pengaruh lingkungan sosial, *attitude*, *creativity*, dan *knowledge* terhadap prestasi belajar peserta didik Kampung Sinau, Kelurahan Cemorokandang Kota Malang.

3.1 Lokasi Penelitian

Kampung Sinau RT 04 RW 04 Kelurahan Cemorokandang Kota Malang

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2003), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta program “Kampung Sinau”. Populasi tersebut meliputi pelajar jenjang SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), hingga SMA (Sekolah Menengah Atas).

2. Sampel

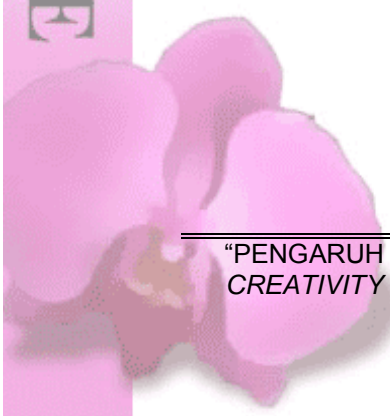
Menurut Sanusi (2011) Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Terdapat dua teknik pengambilan sampel yakni teknik pengambilan sampel secara acak dan tidak acak.. Di dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yakni sampel acak distratifikasi (*Stratified Random Sampling*). Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang terdiri dari golongan dan strata tertentu. Selain itu karena populasi penelitian heterogen dan terbagi menjadi tiga strata atau golongan yakni pelajar SD, SMP, SMA atau SMK dengan jumlah peserta didik pada setiap golongan berbeda, maka cara pemilihan sampel menggunakan alokasi proporsional.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen. Variabel independen yaitu lingkungan sosial, variabel dependen adalah prestasi pelajar, *attitude*, *creativity* dan *knowledge*. Pengukuran variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2 Pengukuran Variabel dan Indikator

Variabel	Sumber	Indikator
Lingkungan Sosial	Dalyono (1997) Yudistira (1997)	<ul style="list-style-type: none">• Aktivitas masyarakat• Lingkungan keluarga• Dukungan teman sebaya
<i>Attitude</i> (sikap)	Azwar (2007)	<ul style="list-style-type: none">• Menerima• Merespon• Menghargai



Lanjutan Tabel 2

<i>Creativity</i> (Kreativitas)	Munandar (1995) Nurhayati (2011)	<ul style="list-style-type: none">• Berpikir imajinatif• Rasa ingin tahu yang besar• Mampu mengekspresikan kemampuan diri
<i>Knowledge</i>	Notoatmodjo (2003)	<ul style="list-style-type: none">• Memahami• Menjelaskan• Aplikasi
Prestasi Belajar	Sawiji (2010)	<ul style="list-style-type: none">• Prestasi Akademik (nilai rapor sekolah)• Prestasi Non Akademik (prestasi dalam seni musik, melukis, tari, dan teater)

Semua indikator dari variabel lingkungan sosial, *attitude*, *creativity*, *knowledge*, dan prestasi belajar diukur menggunakan skala Likert. Dalam skala Likert setiap jawaban diberi bobot yang berbeda, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yang terdiri atas lima butir tingkat persetujuan, dimulai dari hal yang bersifat negatif hingga hal yang paling positif (Supranto, 2003). Terdapat lima jawaban yang dapat menilai lingkungan sosial, *attitude*, *creativity*, dan *knowledge* terhadap prestasi pelajar yaitu: sangat tidak setuju dengan nilai skala 1, tidak setuju dengan nilai skala 2, netral dengan nilai skala 3, Setuju dengan nilai skala 4 Sangat Setuju dengan nilai skala 5.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, Sugiyono (2009) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2014). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari skala hasil kuesioner.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan pengumpulan data dimana sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kuisisioner dan metode studi kepustakaan. Sedangkan jenis data yang dikumpulkan berjenis primer.

1. Kuesioner

Teknik ini merupakan data primer dimana data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian. Teknik ini dilaksanakn dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada responden guna mendapatkan informasi yang spesifik dan melibatkan pengelolaan data.(Neuman, 2003). Kuisisioner dalam penelitian ini akan disebarkan pada responden yang merupakan pelajar Kampung Sinau

2. Studi Kepustakaan dan Penjelajahan Internet

Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan untuk mendapatkan *literature* yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal dan data-data dari internet.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yaitu suatu analisis yang dilakukan melalui suatu pengukuran berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2006).

3.5.1 Model Pengukuran atau Outer Model

Dalam model pengukuran atau *outer model*, *convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

1. Uji Validitas

Uji validitas *convergent* indikator reflektif dengan program SmartPLS 2.0 dapat dilihat dari nilai *result for outer loading*. Suatu indikator dikatakan valid jika mempunyai loading factor di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju (Ghozali, 2015). Output SmartPLS untuk loading factor memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Result For Outer Loading

	attitude	creativity	knowledge	lingkungan sosial	prestasi belajar
AT1	0.801724				
AT2	0.749445				
AT3	0.812974				
AT4	0.753258				
CRE1		0.744594			
CRE2		0.895319			
CRE3		0.846581			
KNOW1			0.705912		
KNOW2			0.853191		
KNOW3			0.775280		



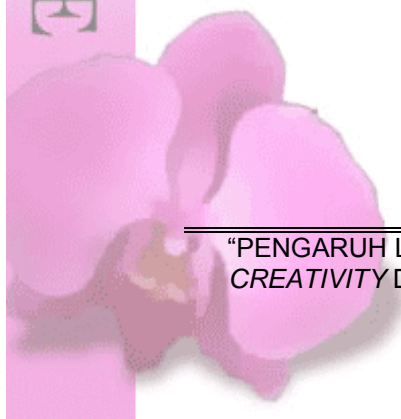
Lanjutan Tabel 3

LS1				0.769454	
LS2				0.848716	
LS3				0.843742	
PB1					0.834601
PB2					0.874250
PB3					0.589240
PB4					0.790425
PB5					0.696153

Sumber: Hasil olah data smartPLS versi 2.0

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model). Indikator reflektif cocok digunakan untuk mengukur persepsi sehingga penelitian ini menggunakan indikator reflektif. Nilai yang disarankan pada loading factor ini yaitu 0,5. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator dari masing-masing konstruk memiliki nilai *outer loading*nya di atas 0,5 menandakan bahwa semua indikator dalam penelitian ini sudah valid dan sudah memenuhi validitas konvergen.

Metode lain untuk melihat validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted (AVE)*. Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5 (Imam Ghazali, 2015). Berikut adalah nilai AVE dalam penelitian ini:



Tabel 4 Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
Attitude	0.608188
Creativity	0.690905
Knowledge	0.609102
lingkungan sosial	0.674760
prestasi belajar	0.583495

Sumber: Hasil olah data smartPLS versi 2.0

Tabel di atas memberikan nilai AVE diatas 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Variabel lingkungan sosial, *attitude*, *creativity*, *knowledge* dan prestasi belajar mempunyai nilai di atas 0,5 sehingga memenuhi persyaratan validitas.

2. Uji Reliabilitas

Dalam analisis menggunakan Smart-PLS, reliabilitas konstruk juga perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji ini diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0,7. Ghazali (1998) mengatakan bahwa “Unidimensionalitas blok variabel dapat dinilai dengan menggunakan reliabilitas komposit (harus > 0,7)”. Berikut adalah nilai *composite reliability* pada output:

Tabel 5 Composite Reliability

	Composite Reliability
Attitude	0.861126
Creativity	0.869579
Knowledge	0.822910
lingkungan sosial	0.861339
prestasi belajar	0.873065

Sumber: Hasil olah data smartPLS versi 2.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah diatas 0,7. Nilai *composite reliability* lingkungan sosial sebesar 0.861339, *attitude* sebesar 0.861126, *creativity* 0.869579, *knowledge* 0.822910 dan prestasi belajar 0.873065. Hal ini menunjukkan bahwa data lingkungan sosial, *attitude*, *creativity*, *knowledge* dan prestasi belajar adalah reliabel dan terandalkan, serta dapat dipergunakan untuk uji hipotesis.

Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan hasil *Cronbach's Alpha*. *Cronbach alpha* adalah tingkat konsistensi jawaban responden dalam satu variabel laten. Umumnya nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas 0,6 – 0,7 telah memenuhi persyaratan reliabilitas (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini output *SmartPLS* versi 2 memberikan hasil *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 6 Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
Attitude	0.784913
Creativity	0.777122
Knowledge	0.680640
lingkungan sosial	0.757629
prestasi belajar	0.821007

Sumber: Hasil olah data smartPLS versi 2.0

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua konstruk berada diatas 0,60. Konstruk *attitude* sebesar 0.784913, konstruk *creativity* 0.777122, *knowledge* 0.680640, lingkungan sosial 0.757629 dan prestasi belajar 0.821007. Dengan demikian semua konstruk pada model penelitian ini yakni variabel *attitude*, *creativity*, *knowledge*, lingkungan sosial dan prestasi belajar telah memnuhi persyaratan reliabilitas.

3.5.2 Model Struktural atau Inner Model

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya

presentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen (Geisser 1975;Stone 1974). Evaluasi model struktural dengan R-Square dengan hasil 0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Ghozali, 2015). Berikut adalah output dari R-Square dalam penelitian ini:

Tabel 7 R-Square

	R Square
Attitude	0.507300
Creativity	0.835240
Knowledge	0.610811
lingkungan sosial	
prestasi belajar	0.815721

Sumber: Hasil olah data smartPLS versi 2.0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa model pengaruh lingkungan sosial terhadap *attitude* memberikan nilai R-Square sebesar 0.507300. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk *attitude* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk lingkungan sosial sebesar 50,7300% dan termasuk dalam kategori moderat. Hasil R-Square untuk model pengaruh lingkungan sosial terhadap *creativity* sebesar 0.835240, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk *creativity* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk lingkungan sosial sebesar 83,5240% dan termasuk dalam kategori kuat. Hasil R-Square untuk model pengaruh lingkungan sosial terhadap *knowledge* sebesar 0.610811, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk *knowledge* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk lingkungan sosial sebesar 61,0811% dan termasuk dalam kategori moderat. Selain itu hasil R-Square juga

terdapat pada prestasi belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, *attitude*, *creativity*, dan *knowledge* sebesar 0.815721. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk lingkungan sosial, *attitude*, *creativity*, dan *knowledge* sebesar 81,5721% dan termasuk dalam kategori kuat.